

**KRITIK TERHADAP POLA HIDUP POSITIVISTIK DALAM NOVEL
KHOTBAH DI ATAS BUKIT
(Perspektif Seyyed Hossein Nasr)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

Muhammad Amin NST

(19105010057)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1724/Un.02/DU/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK TERHADAP POLA HIDUP POSITIVISTIK DALAM NOVEL KHOTBAH DI ATAS BUKIT (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AMIN NST
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010057
Telah diujikan pada : Senin, 09 September 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 672b1a02282ce

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 672875029e2e7

Penguji II

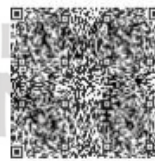
Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 66e3a1ffa06

Penguji III

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 672d67253cd6a

Yogyakarta, 09 September 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN
ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN

Dosen: Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Amin NST
Lamp.: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Amin NST
NIM : 19105010057
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Kritik terhadap Pola Hidup Positivistik dalam Novel Khotbah di Atas Bukit (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024
(Pembimbing)

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
NIP. 19710616 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Amin NST
NIM : 19105010057
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikir Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kritik terhadap Pola Hidup Positivistik dalam Novel Khotbah di Atas Bukit (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)**" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Amin NST
NIM: 19105010057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Barang siapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia berilmu
Barang siapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia berilmu”

“Tetaplah bernafas, walau hidupmu tak tentu arah dan lakukan yang terbaik untuk
sekarang”

“Ilmu baru dapat dipahami dengan sebenar-benarnya melalui penerapan dalam tingkah
laku”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri sendiri, sebagai bentuk apresiasi terhadap diri sendiri karena telah berjuang dengan sangat keras untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang terkasih dalam hidup saya, Mami Rumailah (Upik) dan Alm. Bapak saya M. Jamil Nasution yang terus mencurahkan cinta dan kasihnya yang tiada batas. Yang dari keduanya penulis meyakini bahwa mereka adalah bentuk manifestasi Tuhan paling nyata yang dipenuhi oleh cinta.
3. Adik-adikku tercinta Saidah Rialah Nasution dan MHD. Lutpi Nasution yang menjadi motivasi bagi penulis untuk selalu belajar menjadi abang dan pribadi yang baik, yang kelak bisa menjadi panutan untuk adik-adiknya.
4. Keluarga besar saya yang terus memberikan dukungan untuk terus melanjutkan Pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.



ABSTRAK

Novel Khotbah di Atas Bukit bercerita tentang seorang tokoh bernama Barman, yang hidupnya berpindah dari satu negara ke negara lain, dan bermain dengan wanita adalah hal yang membahagiakannya. Cara pandang Barman yang sangat positivistik menjadikannya sangat antroposentris. Pertemuannya dengan Humam mengubah pola pikirnya, dan ia mulai melihat hal-hal yang transenden. Dewasa ini, pola hidup positivistik yang digaungkan Barat menyebabkan manusia modern mengalami degradasi secara psikologis dan spiritual. Kuntowijoyo, dalam novel ini, mengkritik manusia modern yang antroposentris dan mengabaikan dimensi spiritual manusia, sehingga manusia tidak jauh berbeda dengan robot. Kritik dalam novel ini sejalan dengan pandangan Seyyed Hossein Nasr, yang mengutuk pandangan positivistik Barat dan menyebutnya sebagai penyebab kemerosotan humanistik. Adapun rumusan masalah yang penulis coba angkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pola hidup positivistik digambarkan dalam novel Khotbah di Atas Bukit? Bagaimana kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap positivisme tercermin dalam novel Khotbah di Atas Bukit? Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kepustakann (library research). Data yang penulis pakai dalam penelitian berupa novel Khotbah di Atas Bukit karya Kuntowijoyo dan karya-karya Seyyed Hossein Nasr, seperti *The Garden of Truth*, *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam*, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, dll. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini berupa membaca secara simbolik, membaca dengan tingkat semantik, mencatat dan mengumpulkan data. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil yang ditemukan dalam peneletian *pertama*, pola hidup positivistik yang dijalani Barman membuat ia memandang manusia dan sekitarnya hanya sebatas material saja. Kegagalannya dalam melihat nilai-nilai kemanusiaan sejati menyebabkan kebahagiaannya menjadi semu, meski ia mencari ketenangan yang berbeda seperti di bukit. Barman tidak dapat menemukan kedamaian sejati karena ia tidak mampu mengubah cara berpikirnya. Hal ini juga tercermin dalam hubungannya dengan Popi, yang ia anggap hanya sebagai alat pemuas nafsu. Popi sendiri memanfaatkan Barman untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan yang ia cari. Tokoh Humam dalam novel memperlihatkan pandangan hidup yang berlawanan dengan positivisme, tetapi Barman yang terjebak dalam pola pikir materialistik gagal untuk memahami atau menghayati ajaran-ajaran Humam secara mendalam. *Kedua*, Nasr mengkritik dampak buruk modernitas, menyoroti perannya dalam mengasingkan manusia dari alam, spiritualitas, dan Ilahi. Kritik ini diwujudkan dalam karakter Barman, yang meskipun hidup di kota dengan kemewahan yang melimpah, namun mengalami kegelisahan yang mendalam dan kehilangan makna hidup. Barman, yang digambarkan sebagai mantan diplomat yang kaya raya namun bermasalah, merasakan kekosongan di balik kekayaan materialnya. Hal ini mencerminkan kritik Nasr terhadap kehidupan urban yang terputus dari spiritualitas dan memperlakukan manusia sebagai agen eksploitasi alam, tanpa dimensi spiritual. Nasr berpendapat bahwa pandangan dunia yang positivistik gagal mengintegrasikan pengalaman spiritual manusia, yang menyebabkan kehancuran spiritual dan penyakit mental seperti kecemasan dan hilangnya makna eksistensial.

Kritik terhadap positivisme dalam novel ini menyoroti bahwa tanpa keseimbangan antara material dan spiritual, manusia akan terus terjebak dalam kegelisahan yang tak berujung, meski mereka berusaha mencari kebahagiaan di luar diri mereka. Sejalan dengan kritik Nasr terhadap modernitas dan kebutuhan untuk kembali kepada spiritualitas sebagai solusi atas krisis eksistensial manusia.

Kata Kunci: Kritik Positivisme Nasr, Novel Khotbah di Atas Bukit.

ABSTRACT

The novel *Sermon on the Mount* tells the story of a character named Barman, whose life moves from one country to another, and playing with women is what makes him happy. Barman's very positivistic perspective makes him very anthropocentric. His encounter with Humam changed his mindset, and he began to see things transcendently. Today, the positivistic lifestyle promoted by the West has caused modern humans to experience psychological and spiritual degradation. Kuntowijoyo, in this novel, criticizes modern humans for being anthropocentric and ignoring the spiritual dimension of humans, so that humans are not much different from robots. The criticism in this novel is in line with the views of Seyyed Hossein Nasr, who condemns the positivistic view of the West and calls it the cause of humanistic decline. The problem formulation that the author tries to raise in this research is how is the positivistic lifestyle depicted in the novel *Khotbah di Atas Bukit*? How is Seyyed Hossein Nasr's criticism of positivism reflected in the novel *Khotbah di Atas Bukit*? From the formulation of the problem, this research becomes interesting to study.

The method used in this research is library research. The data that the author uses in the research are the novel *Khotbah di Atas Bukit* by Kuntowijoyo and the works of Seyyed Hossein Nasr, such as *The Garden of Truth*, *Between God, Man, and Nature*, *Islam and the Nestapa of Modern Man*, etc. The data collection techniques applied in this research are symbolic reading, reading at the semantic level, recording and collecting data. Then the data obtained will be analyzed with descriptive analysis techniques.

The results found in the first research, the positivistic lifestyle that Barman lived made him see humans and their surroundings only as material. His failure to see true human values causes his happiness to be pseudo, even though he seeks different tranquility such as in the hills. Barman cannot find true peace because he is unable to change his way of thinking. This is also reflected in his relationship with Popi, whom he sees as a mere means of gratification. Popi herself uses Barman to achieve the happiness and peace she seeks. Humam's character in the novel shows a view of life that contradicts positivism, but Barman, who is trapped in a materialistic mindset, fails to understand or live Humam's teachings deeply. Secondly, Nasr criticizes the adverse effects of modernity, highlighting its role in alienating humans from nature, spirituality and the Divine. This critique is embodied in the character of Barman, who despite living in a city with abundant luxuries, experiences deep anxiety and a loss of meaning in life. Barman, who is described as a wealthy but troubled former diplomat, feels an emptiness behind his material wealth. This reflects Nasr's critique of urban life that is disconnected from spirituality and treats humans as agents of exploitation of nature, without a spiritual dimension. Nasr argues that a positivistic worldview fails to integrate human spiritual experience, leading to spiritual destruction and mental illnesses such as anxiety and loss of existential meaning.

The critique of positivism in the novel highlights that without a balance between the material and the spiritual, humans will continue to be trapped in endless anxiety, even as they seek happiness outside of themselves. This is in line with Nasr's critique of modernity and the need to return to spirituality as a solution to humanity's existential crisis.

Keywords: Nasr's Critique of Positivism, *Khotbah di Atas Bukit* Novel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang Maha esa dengan segala kasih dan kebbaikannya yangtelah memberikan nikmat yang berlimpah terutama nikmat iman dan islam. Tak lupa pula tercurah kepada baginda Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Yang datang tidak hanya membawa risalah tetapi juga memberikan contoh bagaimana manusia menyikapi kehidupan, serta terus menebarkan cinta dan kasih kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Alhamdulillah, dengan banyak nikmat yang telah Allah berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kritik terhadap Pola Hidup Positivistik dalam Novel Khotbah di Atas Bukit (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untukmemperoleh gelar Sarjana Agama pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di samping itu penulisan skripsi ini juga sebagai media pembelajaran bagi penulis untuk terus mendalami ilmu dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini akan jauh dari kata selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Ibu Prof. Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum sebagai ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan KalijagaYogyakarta.
4. Kepada semua dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan ilmunya.
5. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kemurahan hatinya telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi inidapat diselesaikan dengan baik.
6. Orang tua saya Ibu Rumailah dan Bapak Alm. M. Jamil Nasution yang selalu memberikan cinta, dukungan, doa dan motivasi yang tiada henti. Terima kasih untuk semua kesabaran dan pengorbanan dalam setiap langkah hidup saya. Tanpa dukungan dan restu kaliansaya tidak akan sampai ke titik ini.

7. Teruntuk adik-adikku tercinta Saidah Rialah Nasution dan MHD. Lutpi Nasution. Terima kasih selalu menjadi penyemangat, sumber keceriaan, dan inspirasi dalam hidup saya. Yang semua itu membawa energi positif bagi saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk sahabatku sekaligus saudaraku Muhammad Khoirun Nafis Siregar yang menjadi motivasi bagi saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Terima kasih kepada IKAMUS Yogyakarta yang merupakan keluarga bagi saya di kota Yogyakarta.
10. Teruntuk sobat-sobatku di Tarekat Junubiyah yang saya cintai karna selalu membantu dan menyemangati saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman-teman Kampus Bjong yang selalu menemani saya begadang dan membantu saya dalam skripsi ini.
12. Rasa terima kasih juga saya utarakan terhadap HMI Ushuluddin yang membantu saya dalam berproses di Yogyakarta.
13. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Yang senantiasa berbagi pengalaman dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga untuk semua orang yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semogakebaikan mereka dibalas dengan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta 12 Mei 2023

Penyusun

Muhammad Amin NST

DAFTAR ISI

MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	7
2. Sumber Data.....	7
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Metode Analisis Data.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KEMUNCULAN ALIRAN POSITIVISME DAN PANDANGAN SEYYED HOSSEIN NASR TENTANG POSITIVISME.....	10
A. Munculnya Aliran Positivisme.....	10
1. Sebelum Positivisme.....	10
2. Positivisme August Comte.....	11
a. Tingkatan Teologis.....	12
b. Tingkatan Metafisik.....	13
c. Tingkatan Positif.....	14
B. Kritik pada Aliran Positivisme yang Menyentuh Ranah Sosial.....	15
C. Biografi Seyyed Hossein Nasr.....	17
D. Aliran Positivistik dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr.....	20
BAB III GAMBARAN POLA HIDUP POSITIVISTIK DALAM NOVEL KHOTBAH DI ATAS BUKIT.....	24
A. Biografi Singkat Kuntowijoyo.....	24
B. Latar Belakang Kepenulisan Novel Khotbah di Atas Bukit.....	25
C. Sinopsis Umum Novel Khotbah di Atas Bukit.....	26
D. Representasi Pola Hidup Positivistik dalam Novel Khotbah di Atas Bukit.....	29

1. Barman	30
2. Popi.....	36
BAB IV KRITIK TERHADAP POLA HIDUP POSITIVISTIK DALAM NOVEL KHOTBAH DI ATAS BUKIT PERSPEKTIF SEYYED HOSSEIN NASR.....	41
A. Tokoh Humam Sebagai Representasi Kritik Terhadap Pola Hidup Positivistik	41
B. Analisis Kritik Terhadap Pola Hidup Positivistik dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Perspektif Seyyed Hossein Nasr	46
1. Pengaruh Gerakan Positivistik Terhadap Pola Hidup	50
2. Kehilangan Makna dan Tujuan	53
3. Spiritualitas Sebagai Solusi	57
C. Refleksi Penulis Atas Kritik Pola Hidup Positivistik dalam Novel Kuntowijoyo.....	63
BAB V PENUTUP	65
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemikiran modern sering kali ditandai oleh dominasi pendekatan positivistik, yang mengutamakan rasionalitas, empirisme, dan penolakan terhadap dimensi metafisik maupun spiritual. Pandangan dunia ini menekankan pengukuran, prediksi, dan kontrol terhadap fenomena alam dan sosial, yang dianggap sebagai satu-satunya cara yang sah untuk memahami realitas. Namun, pendekatan ini sering kali mengabaikan aspek spiritual dan transenden dari kehidupan manusia, yang akhirnya mengarah pada krisis makna dan keterasingan dalam masyarakat. Gagasan aliran positivisme ini yang memperkrasai pola hidup positivistik diperkenalkan oleh Auguste Comte dalam karyanya yang berjudul *Cours de Philosophie Positive*. Menurut Comte, landasan pemikiran manusia terbagi menjadi tiga tahap: teologis, metafisik, dan positif.¹ Inti dari positivisme adalah komitmen terhadap empirisme, gagasan bahwa pengetahuan harus diperoleh dari pengalaman indrawi dan fenomena yang dapat diamati, dengan metode ilmiah sebagai inti dari filosofi ini, meliputi perumusan hipotesis, observasi sistematis, eksperimen, dan verifikasi.² Positivisme Comte dengan tegas menolak spekulasi metafisika, yang melibatkan konsep dan teori abstrak yang tidak dapat diuji tentang sifat realitas di luar pengamatan empiris, menganjurkan fokus pada fakta-fakta yang nyata dan dapat diamati serta berusaha untuk menghilangkan unsur-unsur metafisik dari wacana ilmiah.

Positivisme telah memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan manusia, terutama dalam disiplin-disiplin seperti kimia, fisika, biologi, dan ilmu eksakta lainnya. Prinsip-prinsip dasar positivisme, yang menekankan pada empirisme dan metode ilmiah sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan yang dapat diandalkan, telah secara signifikan membentuk cara pandang manusia dalam memahami, menganalisis, dan mengintervensi dunia di sekitarnya. Melalui pendekatan ini, positivisme telah memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan teori-teori ilmiah yang akurat dan aplikasi praktis yang berhasil, mempercepat laju inovasi dan penemuan teknologi. Namun, meskipun dampaknya yang luas dan tak terbantahkan, positivisme juga telah menjadi sasaran kritik tajam dari para pemikir lainnya. Mereka mengajukan keberatan terhadap pendekatan positivisme yang dianggap terlalu empiris dan kuantitatif, dengan menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak selalu berkembang secara linear atau hanya berdasarkan pengamatan objektif.³

¹ Ummy Mayadah, "Positivisme Auguste Comte", *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat*, vol. 2, no. 01 (2022), pp. 1–12.

² Herbert Keuth, *Logical Positivism and Logical Empiricism* (2015), pp. 313–3018, <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.63047-7>.

³ PJ Gilmer, *Komentor dan kritik terhadap positivisme ilmiah.*, vol. 1 (1995), pp. 71–2, <https://doi.org/10.1007/BF02628699>.

Salah satu pemikir yang mengkritik Aliran Positivisme adalah Thomas Kuhn, seorang filsuf ilmu pengetahuan kelahiran Ohio, Amerika Serikat, dikenal sebagai salah satu kritikus utama terhadap positivisme. Positivisme, yang berpendapat bahwa ilmu pengetahuan harus independen, empiris, dan bebas dari nilai-nilai subjektif, dianggap oleh Kuhn sebagai pandangan yang tidak lengkap. Kuhn menekankan bahwa pengetahuan ilmiah tidak dapat dipisahkan dari "paradigma," yaitu kerangka kerja teoretis yang mendasari cara pandang ilmuwan terhadap suatu disiplin ilmu. Paradigma ini dipengaruhi oleh ideologi, hubungan kekuasaan (otoritas), dan fanatisme yang memengaruhi bagaimana inti dari suatu ilmu dipahami. Menurut Kuhn, ilmu pengetahuan yang kuat tidak dapat didasarkan semata-mata pada empirisisme, karena setiap penelitian ilmiah selalu berada dalam konteks paradigma tertentu yang mempengaruhi interpretasi dan pemahaman ilmuwan terhadap data.⁴

Di sisi lain, Karl Raimund Popper, seorang filsuf yang terkenal dengan kritik tajamnya terhadap positivisme, berpendapat bahwa ilmu pengetahuan tidak bisa dikatakan benar hanya melalui proses verifikasi. Positivisme menganggap bahwa kebenaran ilmiah dapat dicapai melalui konfirmasi empiris, tetapi Popper berargumen bahwa pendekatan ini tidak memadai. Sebagai gantinya, Popper mengusulkan teori falsifikasi, yang menekankan bahwa suatu teori ilmiah harus bisa diuji dan berpotensi untuk disangkal. Menurut Popper, ilmu pengetahuan maju melalui pengujian hipotesis dan teori, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi teori-teori yang tidak benar. Proses falsifikasi ini memungkinkan ilmu pengetahuan untuk berkembang dengan cara menggantikan teori-teori yang terbukti salah dengan teori-teori yang lebih baik dan lebih akurat dalam menjelaskan fenomena alam.⁵

Pemikiran yang didasarkan pada hal-hal yang positivistik juga dikritik oleh Muhammad Naquib al-Attas. Menurut al-Attas, pengetahuan, realitas dan kebenaran dalam Islam bukan hanya sekedar pemikiran terkait alam fisik atau keterlibatan manusia dalam sejarah, kehidupan politik, budaya ataupun sosial, seperti yang bisa dilihat pada konsep Barat sekuler tentang dunia yang membatasi hanya pada yang terlihat. Namun, dalam Islam, kebenaran dan realitas didasarkan pada kajian metafisis terhadap dunia yang terlihat dan yang tidak terlihat. Realitas dan kebenaran dalam Islam dipahami melalui metode yang menyatukan pandangan hidup berdasarkan wahyu, yang didukung dan selaras dengan akal dan intuisi. Substansi agama secara komprehensif sudah ada dalam wahyu dan dijelaskan oleh nabi, mencakup keimanan dan pengalamannya, serta sistem teologi dan ibadah.⁶

⁴ Inayatul Ulya Nushan Abid, "PEMIKIRAN THOMAS KUHN DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEILMUAN ISLAM", *PEMIKIRAN THOMAS KUHN DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEILMUAN ISLAM*, vol. 3, no. 2 (2015), p. 246.

⁵ Maydi Aula Riski, "Teori Falsifikasi Karl Raimund Popper : Urgensi Pemikirannya dalam Dunia Akademik", *Jurnal Filsafat*, vol. 4, no. 3 (2021), p. 261.

⁶ Ansor Nasution, "Syed Muhammad Naquib al-Attas Syed Muhammad Naquib al-Attas: Islamization of Knowledge by Developing Genuine Islamic Paradigm", *Jurnal Islamika*, vol. 4, no. 2 (2022), pp. 73–87.

Seyyed Hossein Nasr, dalam karyanya *Islam Tradisi di tengah Kancah Dunia Modern*, menyatakan bahwa kemerosotan humanistik pada zaman modern terjadi karena manusia telah kehilangan pemahaman langsung akan jati dirinya. Manusia modern telah membelot dari Tuhan dengan terus mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak didasarkan pada cahaya intelektual, melainkan hanya pada positivisme. Menurut Nasr, akibat dari pendekatan ini adalah kehancuran ekologis, pencemaran lingkungan, dan ketidakseimbangan psikologis yang menimpa masyarakat modern. Semua itu, dalam pandangannya, sebenarnya merupakan manifestasi dari pencemaran jiwa manusia yang telah menjauh dari nilai-nilai spiritual dan tradisional. Nasr berpendapat bahwa tanpa landasan spiritual dan intelektual yang mendalam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya akan membawa kerusakan dan ketidakharmonisan, baik terhadap alam maupun kehidupan manusia itu sendiri.⁷

Para pemikir Muslim terutama, Seyyed Hossein Nasr menolak pola hidup positivistik yang terlalu antroposentris dan hanya menilai segala sesuatu dari perspektif material, sambil mengabaikan dimensi metafisik dan spiritual manusia. Kritik ini sejalan dengan tema dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*, di mana tokoh utamanya menganut pandangan hidup yang positivistik. Karena pandangan positivistiknya, karakter ini menjadi sosok yang sangat antroposentris, melihat dunia semata-mata melalui lensa materialisme. Akibatnya, ia terjebak dalam cara pandang yang sempit dan gagal mengakui atau memahami kedalaman dan kompleksitas pengalaman manusia yang melampaui aspek-aspek fisik semata. Dalam novel ini, menawarkan refleksi mendalam tentang dampak negatif pola pikir yang mengesampingkan spiritualitas dan hanya berfokus pada hal-hal yang dapat diukur dan diuji secara empiris. Novel ini merupakan prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan individu dengan sekitarnya. Isinya banyak memuat inspirasi, cerita yang ringan dan nyaman membacanya.⁸ Alasan inilah yang menjadi kenapa begitu banyak pembaca novel dan hampir digemari semua kalangan. Dari sekian banyak karya sastra, penulis mencoba meneliti, karya Kuntowijoyo dengan judul *Khotbah di Atas Bukit*.

Novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo adalah salah satu karya sastra yang cukup populer dan dikenal luas di kalangan pembaca Indonesia. Berbeda dengan banyak novel pada umumnya yang sering kali berkisar pada tema romansa anak muda, *Khotbah di Atas Bukit* menawarkan sesuatu yang jauh lebih mendalam dan bermakna. Novel ini menonjol karena alur ceritanya yang unik, menarik pembaca untuk terus mengikuti perkembangan cerita dengan antusias. Ditulis dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami, novel ini mampu membawa pembaca tenggelam dalam setiap kejadian dan konflik yang dihadirkan, menciptakan pengalaman membaca yang sangat mengesankan. Selain itu, novel ini hadir tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai medium reflektif yang penuh dengan pencarian makna dan nilai-nilai religiusitas. Nilai-nilai spiritual yang tersirat dalam cerita menjadi daya tarik tersendiri,

⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi: di Tengah Kancah Dunia Modern* (Bandung: Pustaka, 1987). p. 129

⁸ WIDYA ARISKA UCHI AMELYSA, *Novel dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020). p. 16

memberikan pembaca kesempatan untuk merenungkan dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi dalam narasi tersebut

Novel “Khotbah di Atas Bukit” mengisahkan perjalanan hidup Barman, seorang lelaki tua yang telah mencapai semua kebahagiaan material—anak-anak yang sukses, cucu-cucu yang lucu, dan hidup yang terasa lengkap secara ragawi. Namun, di tengah pencariannya akan makna kehidupan yang lebih mendalam, Barman mulai meragukan cara pikir dan keyakinannya sendiri, terperangkap dalam lingkaran skeptisisme yang tak kunjung usai. Hidupnya berubah drastis ketika Bobi, anaknya, mengusulkan agar Barman menikmati hidupnya dan pindah ke villa keluarga di atas bukit yang asri dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Di villa mewah yang dikelilingi pepohonan hijau, Barman menjalani hari-hari bersama seorang wanita muda bernama Popi, yang memberikan kehangatan dan kenyamanan. Aktivitas harian yang ditemani wanita muda nan cantik membawa Barman pada pemikiran, bahwa mungkin inilah cara terbaik untuk menghabiskan sisa hidupnya, hingga suatu hari, ia bertemu dengan seorang pria tua sebaya bernama Humam yang tinggal tidak jauh dari villanya. Humam, seorang lelaki yang telah melepaskan diri dari segala ikatan materialistik, membawa perspektif baru yang mengguncang pola pikir Barman. Pertemuan ini menjadi titik balik yang mengubah cara Barman memandang hidup, memaksanya untuk merenungi kembali apa yang benar-benar bermakna dalam hidup ini.

Sikap Barman yang cenderung berpijak pada prinsip-prinsip positivisme mempengaruhi cara pandangnya dalam memahami dan menilai dunia sekitarnya. Berbeda dengan pandangan hedonistik, yang mengejar kesenangan sebagai tujuan utama hidup,⁹ atau pendekatan utilitarian, yang menilai tindakan berdasarkan manfaat atau kegunaan bagi sebanyak mungkin orang,¹⁰ Barman lebih fokus pada fakta-fakta empiris dan kenyataan objektif. Sikap ini membuat Barman sering kali mengabaikan aspek-aspek subjektif yang mungkin lebih diperhatikan oleh kaum hedonis atau utilitarian. Dengan pandangan yang terfokus pada hal yang sifatnya material, Barman menilai segala sesuatu melalui lensa fisik baik pada manusia lainnya atau benda disekitarnya.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas, aliran positivisme yang dikembangkan oleh Auguste Comte, yang berfokus pada hubungan subjek-objek dan penekanan pada fakta empiris, tidak dapat serta-merta diimplikasikan pada kehidupan sosial tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual manusia. Dalam novel Khotbah di Atas Bukit, pola kehidupan positivistik ini tercermin dengan jelas dalam hubungan antara tokoh Barman dan Popi. Kedua karakter ini menjalani kehidupan yang sangat materialistik, di mana kebahagiaan dan makna hidup mereka tampaknya bergantung pada kenyamanan fisik dan pencapaian material semata. Hubungan mereka yang dingin dan kosong dari aspek spiritual mencerminkan kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap

⁹ Ramayuni, Desrinda. 2022. “Hedonistik Sealfhealing (studi Analisis Pemikiran Al-farabi).” OSF Preprints. August 30, p. 1

¹⁰ Endang Pratiwi, *Teori Utilitarianisme Jeremy Bentham : Tujuan Hukum atau Metode Pengujian Produk Hukum ? Jeremy Bentham ' s Utilitarianism Theory : Legal Purpose or Methods of Legal*, vol. 19 (2022), p. 273.

materialisme Barat, yang menurutnya telah membawa manusia ke dalam krisis spiritualitas.¹¹ Nasr mengutuk cara pandang yang hanya mengutamakan aspek-aspek materi dan mengabaikan kebutuhan batiniah, yang akhirnya membuat manusia kehilangan arah dan tujuan hidup yang lebih dalam. Dalam novel ini, Barman dan Popi menjadi simbol dari kehampaan yang ditimbulkan oleh pola hidup positivistik, di mana pencarian makna dan tujuan hidup tereduksi menjadi sekadar upaya untuk memenuhi kebutuhan materi, tanpa adanya refleksi mendalam tentang spiritualitas dan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih tinggi.

Dengan judul penelitian ini “Kritik terhadap Pola Hidup Positivistik dalam Novel Khotbah di Atas Bukit (Perspektif Seyyed Hossein Nasr), maka penulis akan coba mengkaji bagaimana kritik laku hidup tokoh dalam novel tersebut yang cenderung materialistik, empiris, dan objektif (positivistik). Meskipun penelitian ini lebih condong ke pola hidup, akan tetapi penulis akan sedikit menyinggung terkait positivisme sebagai ideologi yang digaungkan oleh Comte. Karena akan sulit memisahkan terkait positivistik sebagai laku hidup dan positivisme sebagai cara pikir.

Dari pemaparan di atas, menarik untuk menganalisis bagaimana kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap pola hidup positivistik dapat diterapkan dalam pembacaan novel “Khotbah di Atas Bukit” karya Kuntowijoyo. Pemikiran Nasr, yang menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam menghadapi arus materialisme dan positivisme Barat, menawarkan perspektif yang kaya untuk memahami tema-tema mendalam dalam novel tersebut. Hingga saat ini, sejauh pembacaan penulis, belum ada kajian yang secara khusus menghubungkan pemikiran Nasr dengan novel “Khotbah di Atas Bukit”. Penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat pola hidup positivistik, yang menitikberatkan pada aspek-aspek empiris dan rasionalistik semata, masih mendominasi kehidupan masyarakat modern di era ini. Dengan mengaitkan kritik Nasr terhadap pola hidup positivistik dengan narasi yang disajikan oleh Kuntowijoyo, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dalam memahami kedalaman makna yang terkandung dalam novel tersebut, serta relevansinya dengan kritik terhadap kehidupan kontemporer yang semakin kehilangan dimensi spiritualnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar terarah penulis akan membatasi pada satu bahasan utama yaitu:

1. Bagaimana pola hidup positivistik digambarkan dalam novel Khotbah di Atas Bukit?
2. Bagaimana kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap pola hidup positivistik yang tercermin dalam novel Khotbah di Atas bukit?

¹¹ Zaki Khairul Umam, *Hossein Nasr: Mendobrak Materialisme Barat, Merengkuh Spiritualitas* (2020), <https://tirto.id/hossein-nasr-mendobrak-materialisme-barat-merengkuh-spiritualitas-fgk8>.

C. Tujuan

Berdasarkan dua rumusan tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Adapun tujuan yang hendak diraih dalam penelitian ini berupa, mengetahui pola hidup positivistik yang digambarkan dalam novel *Khubah di Atas Bukit*.
2. Untuk mengetahui kritikan terhadap pola hidup positivistik yang tercermin dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* memakai sudut pandang Seyyed Hossein Nasr.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian dengan judul “Kritik Positivisme dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit* (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)” diharapkan bisa memberikan manfaat demikian:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa ikut memberi kontribusi untuk pengetahuan di ranah kesusastraan terkait, bagaimana novel menggambarkan positivisme dan kritikan terhadap positivisme.
2. Bagi masyarakat, disemogakan bisa memberi sudut pandang baru terkait sastra, terutama novel, bahwasanya dalam novel begitu banyak pelajaran yang bisa dipetik.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pembacaan penulis di berbagai banyak literatur kepustakaan begitu banyak penelitian yang mengkaji terkait pemikiran Seyyed Hossein Nasr terkait positivisme, melalui telaah, pengamatan dan pembacaan terkait buku, jurnal, tesis, skripsi dan sejenisnya, maka penulis menemukan penunjang yang dapat membantu penelitian ini berupa berikut:

1. Skripsi dari Zaynul Faiz yang berjudul *Estetika Islam: Analisis Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*. Skripsi ini mengkaji nilai estetika yang ada dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*,¹² sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada epistemologi.
2. Skripsi dari Amrizal yang berjudul *Strukturalisme Transendental Kuntowijoyo dalam Novel Khotbah di Atas Bukit*. Skripsi mengkaji keterikatan individu secara umum terhadap hal materialistik.¹³ Penulis sendiri mengkajinya melalui perspektif Seyyed Hossein Nasr.
3. Skripsi dari Lina Santiana yang berjudul *Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo (Studi Etika dalam Perspektif Epikuros)*. Skripsi ini lebih ke membahas etika kebahagiaan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*,¹⁴ sedangkan penulis lebih fokus membahas terkait hubungan positivistik yang ada dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit*.

¹² Zaynul Faiz, *Estetika Islam : Analisis Novel Khotbah Di Atas Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri 1441 H / 2020 M* (2020).

¹³ Amrizal, “Strukturalisme Transendental Kuntowijoyo dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit*” (UIN Sunan Kalijaga, 2007).

¹⁴ Lina Santiana, “Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit* Karya Kuntowijoyo (Studi Etika dalam Perspektif Epikuros)” (UIN Raden Fatah, 2016), <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/495>.

4. Disertasi oleh Drs. Irfan Safruddin, M. Ag. yang berjudul *Kritik Terhadap Modernisme (Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr)*. Kesimpulan dari disertasi ini lebih mengkomparasikan pemikiran Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein Nasr terkait modernisme,¹⁵ sedangkan penulis hanya memakai sudut pandang Seyyed hossein Nasr.
5. Jurnal karya Fajar Wahono dengan judul *Kritik terhadap Positivisme dalam Filsafat Ilmu Pemikiran Rekonstruktif terhadap Metode penelitian*. Tulisan ini lebih membahas terkait kritik pendekatan positivisme dalam filsafat ilmu yang berpengaruh terhadap metode penelitian.¹⁶ Penulis sendiri lebih memfokuskan pada kajian epistemologi yang judulnya “Khotbah di Atas Bukit”.
6. Jurnal karya dari Moh. Anas yang berjudul *Kritik Hossein Nasr atas Problem Sains dan Modern*. Karya ini membahas bagaimana Nasr mengkritisi sains barat yang sangat mempengaruhi modernitas. Sedangkan skripsi ini menggunakan sudut pandang Nasr untuk mengkaji bagaimana kritikan terhadap pola hidup positivistik yang ada pada karya sastra.

Diamati dari beberapa penelitian di atas, maka cukup banyak yang meneliti terkait pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan novel Khotbah di Atas Bukit. Akan tetapi, belum ada yang menggunakan pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam membaca novel Khotbah di Atas Bukit.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Tulisan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (Library Research) yang sifatnya kualitatif, yakni pengoleksian data baik bersumber dari jurnal, buku, majalah, kamus dan lain sejenisnya.¹⁷ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*, yakni suatu penelitian yang menerangkan keadaan atau perilaku tertentu kemudian dianalisis secara kritis.¹⁸

2. Sumber Data

Dikarnakan penelitian ini menggunakan *library research*, maka sifat data yang digunakan ialah literar bukan penelitian lapangan, yakni pengumpulan berbagai macam karya ilmiah yang masih bersinggungan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu data yang dihasilkan terbagi menjadi dua bagian:

¹⁵ Irfan Safrudin, “Kritik Terhadap Modernisme”, *Disertasi* (2003), pp. 1–57.

¹⁶ Fajar Wahono, *Kritik terhadap Positivisme dalam Filsafat Ilmu Pemikiran Rekonstruktif terhadap Metode Penelitian*, pp. 1–9.

¹⁷ Evanirosa, Christiana Bagenda, dkk., *Metode Penelitian dan Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). P. 5.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 1986). P. 28.

a. Data Primer

Data primer ialah data asli yang menjadi suatu objek dalam penelitian¹⁹. Adapun sumber data dalam penelitian ini, ialah novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo dan buku-buku karya dari Seyyed Hossein Nasr antara lain, *Islam dan Nestapa Manusia Modern, Kebutuhan akan Sains Sakral, Antara Tuhan, Manusia, dan Alam, Problematika Krisis Spiritual Manusia Kontemporer*.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dipetik dari beberapa sumber bisa berupa, buku, jurnal, majalah, maupun kamus. Data ini digunakan untuk membantu data primer. Data sekundernya antara lain: *Melampai Positivisme dan Modernitas: Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas* karya F. Budi Hardiman, *Jürgen Habermas; Senjakala Modernitas* karya Irfan Afifi. Selain itu, ada juga jurnal ataupun skripsi yang mengkaji terkait positivisme, diantaranya: *Kritik Hossein Nasr Atas Problem Sains dan Modernitas*, lalu *Kritik terhadap Positivisme dalam Filsafat Ilmu Pemikiran Rekonstruktif terhadap Metode penelitian, Strukturalisme Transendental dalam Novel Khotbah di Atas Bukit*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Membaca pada tingkat simbolik, yakni membaca dengan tidak secara keseluruhan, akan tetapi hanya menangkap sinopsis dari sumber yang dipakai. Pada penelitian ini penulis lebih dulu membaca sinopsis dari novel *Khotbah di Atas Bukit* lalu membaca sub bab dalam buku karangan Seyyed Hossein Nasr yang bersinggungan dengan positivisme.
- b. Membaca pada tingkat semantic, yakni mengumpulkan data dengan cara lebih teliti lalu memahami makna yang ada didalamnya. Pada penelitian ini penulis membaca keseluruhan novel *Khotbah di Atas Bukit*.
- c. Mencatat data secara quotasi (mengutip secara langsung tanpa perubahan sepele sekalipun), secara paraphrase (membahas keseluruhan data, lalu mencatat dengan bahasa peneliti), secara sinoptik (membuat ringkasan).

¹⁹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013). P. 32.

4. Metode Analisis Data

- a. Metode interpretasi, yakni memahami makna ataupun esensi yang ada dalam data ataupun teks. Pada penelitian ini penulis akan menginterpretasikan novel Khotbah di Atas Bukit terutama yang bersinggungan dengan positivisme.
- b. Metode analisis, yakni cara yang digunakan untuk mendapat pengetahuan yang sifatnya ilmiah lalu melakukan analisis terhadap data yang dipakai untuk memperoleh pengetahuan baru. Pada penelitian ini, setelah penulis menginterpretasikan teks yang ada pada novel Khotbah di Atas bukit, langkah berikutnya penulis menganalisisnya menggunakan perspektif kritik positivisme Seyyed Hossein Nasr.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembagian petunjuk terhadap inti-inti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, supaya mempermudah dan mendapat gambaran secara sistematis, analitis dan beruntut, penulis mengklasifikasi dan menjabarkan setiap bab mulai I sampai V, sebagai berikut:

BAB I berupa gambaran umum yang merangkum daftar isi, abstrak, pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka/landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berupa gambaran umum terkait sejarah aliran positivisme, krtikan secara umum terhadap aliran positivisme, kemudian menjabarkan terkait biografi Seyyed Hossein Nasr dan gambaran umum positivisme terkait perspektif Seyyed Hossein Nasr.

BAB III penjabaran yang berisi terkait, biografi singkat Kuntowijoyo latar belakang kepenulisan Novel Khotbah di Atas Bukit, dan gambaran aliran positivisme dalam novel Khotbah di Atas bukit.

BAB IV berupa penjabaran terkait analisis, bagaimana kritik novel Khotbah di Atas Bukit terhadap pola hidup positivistik dengan menggunakan perspektif Seyyed Hossen Nasr.

BAB V berisi berupa penutup, yakni kesimpulan dari pemaparan-pemaparan terkait tulisan penulis dan juga berisi saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui pemaparan penulis di atas terkait “Kritik terhadap Pola Hidup Positivistik dalam Novel Khotbah di Atas Bukit (Perspektif Seyyed Hossein Nasr)”, maka dapat disimpulkan menjadi dua bagian.

Pertama, novel Khotbah di Atas Bukit, menceritakan Barman, yang melihat dunia dan hubungan antarmanusia hanya dari sudut pandang materialistik. Pandangan positivistik ini menyebabkan Barman memandang manusia, termasuk Popi, hanya sebagai objek yang memenuhi kebutuhannya, bukan sebagai individu yang utuh. Ketidakmampuannya untuk melihat nilai-nilai kemanusiaan sejati menyebabkan kebahagiaannya menjadi semu, meski ia mencari ketenangan di lingkungan yang berbeda seperti di bukit. Kehidupan Barman yang sebelumnya berada di kota, hingga akhirnya pindah ke bukit, menunjukkan bahwa pola pikir positivistik ini tetap mendominasi cara ia memaknai hidup. Meskipun berada di lingkungan yang damai, Barman tidak dapat menemukan kedamaian sejati karena ia tidak mampu mengubah cara berpikirnya. Hal ini juga tercermin dalam hubungannya dengan Popi, yang ia anggap hanya sebagai alat pemuas nafsu, sementara Popi sendiri memanfaatkan Barman untuk mencapai kebahagiaan dan ketenangan yang ia cari. Tokoh Humam dalam novel memperlihatkan pandangan hidup yang berlawanan dengan positivisme, tetapi Barman yang terjebak dalam pola pikir materialistik gagal untuk memahami atau menghayati ajaran-ajaran Humam secara mendalam. Akhirnya, Barman mencapai puncak kebingungannya dan berujung pada tindakan tragis bunuh diri setelah kehilangan pegangan hidup yang sejati. Kritik terhadap positivisme dalam novel ini menyoroti bahwa tanpa keseimbangan antara material dan spiritual, manusia akan terus terjebak dalam kegelisahan yang tak berujung, meski mereka berusaha mencari kebahagiaan di luar diri mereka.

Kedua, tulisan di atas menguraikan kritik Seyyed Hossein Nasr terhadap pola hidup positivistik yang tercermin dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo, khususnya melalui karakter Barman. Nasr menyoroti dampak negatif modernitas yang menyebabkan alienasi manusia dari alam, spiritualitas, dan Tuhan. Kritik ini terlihat jelas dalam karakter Barman yang, meskipun hidup di kota dengan segala kemewahan, mengalami kegelisahan dan kehilangan makna hidup. Barman, yang digambarkan sebagai seorang mantan diplomat yang kaya namun gelisah, merasa hampa meskipun telah memiliki segalanya secara material. Ini mencerminkan kritik Nasr terhadap kehidupan urban yang terputus dari spiritualitas, di mana manusia diperlakukan sebagai subjek yang mengeksploitasi alam tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual. Nasr berargumen bahwa pandangan positivistik tidak bisa mengintegrasikan pengalaman spiritual manusia, yang

mengakibatkan kegersangan spiritual dan penyakit mental seperti kecemasan dan hilangnya makna hidup. Karakter Humam dalam novel, yang mengajarkan Barman tentang kehidupan sejati dan spiritualitas, merepresentasikan solusi yang ditawarkan Nasr: kembali ke jalan spiritual melalui tradisi dan sufisme. Pendakian Barman bersama Humam ke bukit adalah simbol dari pendakian spiritual, di mana Barman mulai menyadari kebutuhan untuk mengatasi kegelisahan batinnya dengan mendekatkan diri pada spiritualitas.

Secara keseluruhan, tulisan ini menunjukkan bagaimana novel “Khotbah di Atas Bukit” menggambarkan kritik terhadap pola hidup positivistik melalui perjalanan Barman menuju kesadaran spiritual, sejalan dengan kritik Nasr terhadap modernitas dan kebutuhan untuk kembali kepada spiritualitas sebagai solusi atas krisis eksistensial manusia. Dan dapat dipahami, bahwasanya positivisme yang digaungkan oleh Comte jika diimplikasikan terhadap kehidupann sosial manusia masih punya keterbatasan. Kuntowijoyo mencoba menggambarkan kelemahan positivisme dalam kehidupan sosial melalui karyanya yang berjudul “Khotbah di Atas Bukit”. Dilain sisi pemikir Muslim Seyyed Hossein Nasr juga mengkritik keras aliran positivisme ini karena mereduksi sisi kualitas manusia ke arah kuantitas.

B. SARAN

Novel Khotbah di Atas Bukit adalah novel karya Kuntowijoyo yang sangat terkenal. Novel ini tidak hanya mengandung kritik terhadap pola hidup positivistik seperti yang penulis kaji, masih banyak aspek-aspek dalam novel ini yang bisa diteliti seperti *tazkiyatun nafs*, estetika, eksistensialisme. Aspek-aspek tersebut bisa menjadi bahan untuk peneliti berikutnya. Di sisi lain, teori kritik terhadap positivisme menurut Seyyed Hossein Nasr ini bisa dikaji lebih lanjut dengan kondisi sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ummy Mayadah, "Positivisme Auguste Comte", *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat*, vol. 2, no. 01 (2022)
- Herbert Keuth, *Logical Positivism and Logical Empiricism* (2015)
- Fajar Wahono, *Kritik terhadap Positivisme dalam Filsafat Ilmu Pemikiran Rekonstruktif terhadap Metode Penelitian*.
- PJ Gilmer, *Komentar dan kritik terhadap positivisme ilmiah.*, vol. 1 (1995).
- Suci Fajarni, "Teori Kritis Mazhab Frankfurt: Varian Pemikiran 3 (Tiga) Generasi Serta Kritik Terhadap Positivisme, Sosiologi, dan Masyarakat Modern", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 24, no. 1 (2022).
- M. Zia Al-Ayyubi, "Analisis Relevansi Teori Ilmu Dan Kepentingan Jurgen Habermas Dengan Kajian Al-Qur'an", *el-'Umdah*, vol. 4 (2021).
- Ansor Nasution, "Syed Muhammad Naquib al-Attas Syed Muhammad Naquib al-Attas: Islamization of Knowledge by Developing Genuine Islamic Paradigm", *Jurnal Islamika*, vol. 4, no. 2 (2022).
- Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi: di Tengah Kancan Dunia Modern* (Bandung: Pustaka, 1987).
- WIDYA ARISKA UCHI AMELYSA, *Novel dan Novelet* (Bogor: Guepedia, 2020).
- Zaki Khairul Umam, *Hossein Nasr: Mendobrak Materialisme Barat, Merengkuh Spiritualitas* (2020).
- Zaynul Faiz, *Estetika Islam: Analisis Novel Khotbah Di Atas Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri 1441 H / 2020 M* (2020).
- Amrizal, "Strukturalisme Transendental Kuntowijoyo dalam Novel Khotbah di Atas Bukit" (UIN Sunan Kalijaga, 2007).
- Lina Santiana, "Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo (Studi Etika dalam Perspektif Epikuros)" (UIN Raden Fatah, 2016).
- Irfan Safrudin, "Kritik Terhadap Modernisme", *Disertasi* (2003).
- Wahono, *Kritik terhadap Positivisme dalam Filsafat Ilmu Pemikiran Rekonstruktif terhadap Metode Penelitian*.
- Evanirosa, Christiana Bagenda, dkk., *Metode Penelitian dan Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Penelitian (Bandung: Mandar Maju, 1986).
- Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Hendrianto Sundaro, “Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian”, Modul, vol. 22, no. 1 (2022).
- F. Budi Hardiman, Melampaui Positivisme dan Modernitas Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas (D.I Yogyakarta: KANISIUS, 2003).
- Pratama Herry Herlambang, “Keragaman Budaya Dalam Masyarakat”, Indonesian State Law Review (ISLRev), vol. 2, no. 1 (2019).
- Mohammad Siddiq and Hartini Salama, “Paradigma dan Metode Pendidikan Anak dalam Perspektif Aliran Filsafat Rasionalisme, Empirisme, dan Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, vol. 3, no. 2 (2019).
- Sundaro, “Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian”.
- Pratama Herry Herlambang, “Keragaman Budaya Dalam Masyarakat”, Indonesian State Law Review (ISLRev), vol. 2, no. 1 (2018).
- Sundaro, “Positivisme Dan Post Positivisme: Refleksi Atas Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Perencanaan Kota Dalam Tinjauan Filsafat Ilmu Dan Metodologi Penelitian”.
- Syamsul Arifin, “Filsafat Positivisme Auguste Comte dan Relevansinya Dengan Ilmu-ilmu Keislaman”, Jurnal Interaktif, vol. 12, no. 2 (2020).
- Purwo Husodo, SEJARAH PEMIKIRAN BARAT (D.I Yogyakarta: AG Publishing, 2021).
- Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S., FILSAFAT ILMU (Jakarta: Prenada Media, 2022).
- Arifin, “Filsafat Positivisme Auguste Comte dan Relevansinya Dengan Ilmu-ilmu Keislaman”.
- Koento Wibisono Siswomihardjo, Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).
- Irham Nugroho, POSITIVISME AUGUSTE COMTE: ANALISA EPISTEMOLOGIS DAN NILAI ETISNYA, vol. XI, no. 2 (2016).
- Siswomihardjo, Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte.
- Hardiman, Melampaui Positivisme dan Modernitas Diskursus Filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas.

- Tri Astutik Haryati, *Modernitas dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr*.
- Azaki Khoirudin, *Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr dan Pendidikan Spiritual* (2016).
- Haryati, "Modernitas dalam perspektif seyyed hossein nasr".
- Khoirudin, *Rekonstruksi Metafisika Seyyed Hossein Nasr dan Pendidikan Spiritual*.
- Haryati, "Modernitas dalam perspektif seyyed hossein nasr".
- Nurhayati Ali, *Problema Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr)* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2022).
- Aan Rukmana, *Seyyed Hossein Nasr: Penjaga Taman Spiritualitas Islam* (Jakarta: Dian Rakyat, 2013).
- Seyyed Hossein Nasr, *Islam Tradisi: di Tengah Kancan Dunia Modern* (Bandung: Pustaka, 1987).
- Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Life and Thought* (London: Allen and Unwin, 1981).
- Dr. Adian Husaini, *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam* (D.I Yogyakarta: Gema Insani, 2013).
- Encung Encung, "Tradisi dan modernitas perspektif seyyed hossein nasr", *Teosofii*, vol. 2 (2015).
- Ali, *Problema Manusia Modern (Solusi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr)*.
- Husnul Ma and Muhammad Fiqih Cholidi, *Seyyedhossein nasr on islam and science*, vol. 5, no. (2019).
- Badiatul Roziqin Dkk., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009).
- Zulheri, *Ilmu sosial profetik (tela'ah pemikiran kuntowijoyo)* (2012).
- Dkk., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*.
- Kuntowijoyo, *KHOTBAH DI ATAS BUKIT* (Yogyakarta: Diva Press dan Mata Angin, 2017).
- Miftahuddin Dkk., *KUNTOWIJOYO DAN PEMIKIRANNYA: DARI SEJARAWAN SAMPAI CENDEKIAWAN* (2014).
- Subhan, Arief. "Dr. Kuntowijoyo: al-Qur'an sebagai Paradigma." dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan ULUMUL QUR'AN* 4 (1994).
- https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Khotbah_di_Atas_Bukit | Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Lina Santiana, "Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo (Studi Etika dalam Perspektif Epikuros)" (UIN Raden Fatah, 2016)

Zaynul Faiz, *Estetika Islam: Analisis Novel Khotbah Di Atas Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri 1441 H / 2020 M* (2020).

Sukayasa Evie awuy, *PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN (HUMAN VALUES) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR*.

Kuntowijoyo, *KHOTBAH DI ATAS BUKIT* (Yogyakarta: Diva Press dan Mata Angin, 2017).

Ramayuni, Desrinda. "Hedonistik Sealfhealing (studi Analisis Pemikiran Al-farabi)." OSF Preprints. August 30 2022.

Herlambang, "Keragaman Budaya Dalam Masyarakat"

